LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil wawancara penulis dengan Petugas Administrasi Kredit di Bank.

Penulis	:	Selamat sore Pak.
Narasumber	:	Sore.
Penulis	:	Dengan bapak siapa saya berbicara saya?
Narasumber	:	Nama saya Agus Saya bekerja di kantor BRI unit Aan di Kanca Semarapura.
Penulis	:	Sebagai apa Pak?
Narasumber	:	Saya, jabatan Saya sebagai petugas administrasi kredit.
Penulis	:	Petugas administrasi kredit ya? Di sini saya minta waktu sedikit untuk wawancara saya terkait pemanfaatan teknologi blockchain Pak pada data pribadi. Nah di sini tanya dulu tentang pengajuan kredit ya Pak. Nah menurut Bapak kalau kredit Apa saja sih jenis kredit di bank Pak?
Narasumber	:	Yang pertama ada modal usaha yang kedua ada konsumsi dan investasi.
Penulis	:	Ada 3 ya pak? Untuk alur pengajuan kredit di bank itu kayak gimana Pak ya?
Narasumber	:	Kalau pengajuannya biasa nasabah langsung datang ke kantor membawa kelengkapan berkas untuk pengajuannya setelah itu Berkas sudah lengkap akan dibawa ke pimpinan. Setelah itu ke pimpinan.
Penulis	:	Setelah itu langsung ke pimpinan ya Pak?
Narasumber	:	Setelah langsung ke pimpinan untuk kemudian didisposisi ke petugas kredit jika sudah di petugas kredit akan melakukan analisis kredit dan survei lapangan setelah disurvei kemudian layak atau tidak diberikan pinjaman misalnya jika layak diberikan pinjaman kredit akan melengkapi berkas kemudian diserahkan kembali ke atasan untuk pengajuannya bisa diputus atau tidak setelah itu pengajuan kredit diputus kemudian diserahkan kembali ke petugas administrasi kredit dan dilengkapi kembali oleh petugas administrasi kredit kemudian petugas administrasi kredit menelepon nasabah untuk datang ke kantor untuk menandatangani perjanjian kredit setelah selesai penandatanganan perjanjian kredit kemudian kredit dicairkan.
Penulis	:	Apa saja sih Pak syarat untuk bisa mendaftar kredit di bank?
Narasumber	:	Kalau syaratnya sih yang pertama harus mempunyai usaha.
Penulis	:	Untuk umur ada ya batasannya?
Narasumber	:	Kalau umur biasanya minimal 21 tahun atau sudah menikah.
Penulis	:	Sudah menikah ya? Kemudian berapa lama waktu dari pengajuan kredit hingga diputus?
Narasumber	:	Kalau waktunya bisa sampai satu atau dua hari pasti sudah di bisa diputus. Diputus oleh pimpinan.
Penulis	:	Kurang lebih ya?
Narasumber	:	Ya kurang lebihnya.
Penulis	:	Kemudian bisa saya tanya untuk dokumen apa saja yang harus

		dilengkapi untuk pengajuan permohonan kerja Pak?
Narasumber	:	Kalau untuk kelengkapannya yang pertama harus ada KTP suami, suami atau istri yang kedua ada KK, yang ketiga surat keterangan usaha dan 'nika' aja, tiga saja.
Penulis	:	Sama saya nah ini itu untuk yang kredit usaha Pak ya yang tadi Bapak sebutkan ya, nah itu jika data pribadi yang berupa KTP diberikan data apa saja yang sebenarnya perlu diberikan Pak?
Narasumber	:	Yang paling penting itu yaitu NIK-nya. Nomor Induk Kependudukan. Nama, alamat, tempat tanggal lahir, dan pekerjaan.
Penulis	:	Pekerjaan, oke. Kemudian apakah data yang diberikan tadi diinput secara elektronik Pak?
Narasumber	:	Ya kami menyimpannya di sistem kami, di sistem internal BRI.
Penulis	:	Dimana saja data calon debitur disimpan?
Narasumber	:	Yang seperti saya katakan tadi disimpan disistem dan dibuatkan juga fisik seperti berupa berkas.
Penulis	:	Nanti ada berkas pengajuan kreditmya ya Pak?
Narasumber	:	Ya.
Penulis	:	Kemudian, apa bapak pernah menerima data pribadi calon debitur, itu berbeda antara system yang di bank dengan yang di fisiknya.
Narasumber	:	Pernah sih, tapi jarang.
Penulis	:	Apa yang dilakukan jika data pribadi fisik yang ada di KTP berbeda dengan system yang ada di bank pak?
Narasumber	:	Misalnya kalua berbeda kami sarankan kepada nasabah untuk datang ke kantor catatan sipil untuk memperbaiki data yang ada di fisik KTP-nya dan secara sistemnya.
Penulis	:	Nah ini saya ada pertanyaan khusus mengenai teknologi blockchain. Sebelumnya apakah Bapak pernah tau, atau pernah mendengar mengenai teknologi blockchain Pak?
Narasumber	:	Ya, pernah. Seperti Bitcoin.
Penulis	:	Bitcoin ya.
Narasumber	:	Menurut Bapak, apakah bitcoin itu mampu menyimpan data Pak?
Penulis	:	Bisa, bisa saja sih.
Narasumber	:	Bagaimana menurut bapak jika teknologi tersebut diterapkan dalam pengajuan permohonan kredit Pak?
Penulis	:	Menurut saya bagus yang penting bisa memenuhi kebutuhan kami di sini.
Narasumber	:	Kemudian yang terakhir, kedepannya menurut Bapak apakah teknologi blockchain mampu diterapkan dalam bidang perbankan?
Penulis	:	Mungkin nanti, mungkin bisa, Bisa saja ya karena kan bisa menyimpan data penting dari nasabah dan lebih gampang, lebih gampang diakses dan lebih aman.
Narasumber	:	Oh itu ya, yang penting ada sisi keamanannya.
Penulis	:	Nah itu saja Pak yang saya tanyakan terkait respon tentang teknologi blockchain. Terimakasih ya pak, selamat sore.

Narasumber : Sore.

Lampiran 2. Hasil wawancara penulis dengan petugas kredit di bank.

Penulis	:	Selamat sore dengan bapak siapa saya bicara?
Narasumber	:	Selamat sore saya Pak Agung.
Penulis	:	Pak Agung Pak Agung bekerja sebagai apa ya kalau saya boleh tahu?
Narasumber	:	Saya bagian kredit di bank
Penulis	:	Begini Pak Agung saya ingin mempertanyakan sedikit tentang beberapa hal mengenai pengajuan kredit, baik kini mulai saja.
Narasumber	:	Oke
Penulis	:	Yang pertama apa saja sih Pak jenis kredit di bank?
Narasumber	:	Sebenarnya kalau di jenis kredit di bank ada banyak jenis sih salah satunya kredit modal kerja, kredit investasi, tapi yang saya tangani sekarang kebanyakan kritis tentang modal kerja
Penulis	:	Kredit modal kerja ya. Bagaimana sih Pak alur pengajuan kredit di bank?
Narasumber	:	Alurnya sederhana sih sebenarnya yang yang pertama Ya harus ada pengajuan dari nasabah dulu syarat pengajuan dari nasabah itu yang pertama nasabah menyerahkan pengajuannya berupa data dirinya, data diri terus syarat-syarat yang lain itu ada surat keterangan usahanya karena kita dominan ke modal kerja itu saja untuk untuk untuk pengajuan administrasi awalnya.
Penulis	:	Kalau setelah lengkap apalagi Pak ininya, tindak lanjutnya setelah dibawa ke bank kelengkapannya?
Narasumber	:	Nanti kita cek dulu untuk ininya apa namanya untuk data nasabahnya Apakah dia memang mempunyai kredit di tempat lain atau memang nasabah tersebut memang nasabah baru meminjam di bank ataupun mencari informasi tentang nasabah tersebut, baru nanti kita langsung selanjutnya kita lanjutkan ke survei ke usaha dan ke tempat tinggal nasabah.
Penulis	:	Artinya disurvei setelah melakukan pengecekan?
Narasumber	:	Ya
Penulis	:	Ini saya tanya, berapa lama waktu dari pengajuan kredit tak hingga terjadinya diputus?
Narasumber	:	Nah itu secara Rentan, Rentan hari untuk sekarang bisa satu sampai dua hari saya sudah sudah bisa.
Penulis	:	1-2 ya?
Narasumber	:	Maksimal 3 hari.
Penulis	:	Jadi untuk dokumennya yang tadi Bapak Sebutkan ya?
Narasumber	:	Iya
Penulis	:	Bisa saya ulang identitas diri ya pribadi itu berupa KTP Pak ya?
Narasumber	:	Ya berupa KTP yang disahkan sekarang. Iya KTP yang terbaru.
Penulis	:	KK perlu juga Pak?
Narasumber	:	KK Perlu.
Penulis	:	Cuma yang tadi kalau modal usaha yang ada bukti surat keterangan usaha ya Pak ya?

Narasumber : Ya itulah Surat usaha atau pun bisa SIUP atau TDP yang penting menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai usaha.

Penulis : Jika data pribadi yang berupa KTP kan tadi sebenarnya di dalam KTP itu data-data apa saja Pak yang perlu diberikan dari calon debiturnya Pak?

Narasumber : Yang pertama yang jelas nama dan nomornya, nomor KTP-nya, nomor NIK KTP, terus namanya kita cek, terus tempat tanggal lahirnya, alamat, alamat, status perkawinannya, status perkawinannya itu saja sih yang sekarang.

Penulis : Untuk data-data yang diberikan debitur itu, ada diinput nggak Pak secara elektronik di system bank mungkin?

Narasumber : Oh ya, jelas, pasti. Pasti diinput itu semua.

Penulis : Nah data calon debitur itu di mana aja disimpan?

Narasumber : Ada dua ada secara hardcopy ada dengan softcopy kalau soft copy-nya sudah langsung kita input di sini kami

Penulis : Yang fisiknya?

Narasumber : Fisiknya kita cantumkan nanti berkasnya

Penulis : Ada berkas pengajuannya ya Pak?

Narasumber : Ya.

Penulis : Ini selanjutnya Apakah pernah bapak menerima data pribadi calon debitur itu perbedaan nih antara yang di fisik dengan sistem yang ada di bank Pak? Pernah nggak menemui hal seperti itu?

Narasumber : Ada sih tapi tidak sering.

Penulis : Tidak sering, ada beberapa ya?

Narasumber : Eem (ya).

Penulis : Nah misalnya kalau datanya itu berbeda dari fisik dan di sistem Apa sih Pak yang dilakukan calon debitur nya Pak?

Narasumber : Yang pertama kita Suruh debiturnya itu untuk mengkonfirmasi dulu keabsahan data dirinya yaitu kalau di KTP nya ya kita suruh dia dulu ke Capil untuk melegalisir Kembali apakah update terbaru datanya. Data dirinya Apakah memang sudah terdaftar tidak. Karena kan kita punya sistem juga untuk melacak itu.

Penulis : Oh gitu ya. Nah ini saya sedikit spesifik pertanyaannya terkait Blockchain. Apakah anda pernah, Bapak pernah mendengar atau tahulah mengenai teknologi blockchain itu Pak?

Narasumber : Pernah sih mendengar.

Penulis : Perneh mendengar ya?

Narasumber : Ya.

Penulis : Mungkin di bitcoin ya?

Narasumber : Ya model-model seperti itu lah.

Penulis : Apakah Bapak tahu kira-kira untuk teknologi blockchain itu bisa menyimpan data mungkin bakap tahu atau hanya sebatas transaksi keuangan saja Pak?

Narasumber : Untuk sementara saya cuma tahu sebatas data dan tidak tapi….

Penulis : Tidak terlalu jauh ya Pak?

Narasumber : Hanya mengenal.

Penulis : Misalnya nih pak kalau teknologinya itu diterapkan pada

		pengajuan permohonan kredit menurut Bapak bagaimana pak yang teknologi blockchain itu kira-kira?
Narasumber	:	Kalau bagus sih sebenarnya, cuma untuk sekarang kan masih ada kebijakan yang untuk masih membatasi kita untuk ini tapi kalau itu diterapkan sebagus itu untuk di pengajuan untuk kredit tersebut.
Penulis	:	Artinya mengacu pada regulasinya nanti juga ya pak?
Narasumber	:	Iya tetap, kita kan punya regulasi.
Penulis	:	Ke depannya Kalau mungkin pakai teknik teknologi itu ya mengikuti jadi Pak?
Narasumber	:	Eem (ya)
Penulis	:	Apakah menurut Bapak teknologi blockchain nanti kedepannya mampu diterapkan dalam bidang perbankan kira-kira?
Narasumber	:	Seharusnya terbuka memang terbuka dan mampu saya rasa, cuma kembali lagi karena kita masih punya ini nantinya kedepannya jika memang ini bisa untuk di ini kan bagus sekali untuk diterapkan di perbankan.
Penulis	:	Ya itu saja untuk wawancaranya terima kasih udah waktunya Pak. Iya selamat sore selamat bekerja.
Narasumber	:	Selamat sore.

Lampiran 3. Hasil wawancara penulis dengan Pemutus kredit di Bank.

Penulis	:	Selamat sore, bisa bapak perkenalkan diri?
Narasumber	:	Selamat sore, nama saya Cok. Di sini saya menjabat sebagai kepala unit ditugaskan di BRI Unit Aan, Kantor Cabang Semarapura.
Penulis	:	Baik Pak, disini saya ada sedikit pertanyaan terkait penelitian saya, ini berhubungan dengan bank. Saya mulai saja pertanyaannya ya pak. Yang pertama, apa saja sih jenis kredit di bank, pak?
Narasumber	:	Kalau dari jenis kredit, khususnya kami dari BRI unit, kita ada dua scheme yang kita biaya, yang satu kredit untuk usaha dan kredit untuk para pegawai. Untuk pegawai itu dalam bentuk BRIguna, untuk usaha namanya Kupedes. Dari segi Kupedes juga ada 2 segmentasi yang kita pilah lagi, disana untuk pembiayaan modal kerja, dan untuk investasi daripada usaha yang akan kita biayai.
Penulis	:	Bagaimana sih pak alur pengajuan kredit di bank?
Narasumber	:	Alur pengajuan kredit tentunya berasal dari nasabah yang ingin memperoleh pinjaman. Setelah nasabah mendapatkan informasi atau berkeinginan untuk mencari kredit, nasabah tersebut langsung dating ke BRI Unit dengan membawa data-data administrasi yang diperlukan. Nasabah ataupun calon nasabah melengkapi administrasi seperti; fotocopy KTP, Kartu KK, dan surat keterangan usaha, sebagai bukti bahwa yang bersangkutan memiliki usaha. Setelah nasabah melengkapi data awal tersebut, nanti berkas tersebut diserahkan kepada saya sebagai kepala unit. Nanti saya mendisposisikan kepada marketing kami untuk segera ditindaklanjuti adakan survei lapangan maupun mengetahui data-data informasi debitur awal. Setelah marketing kami melakukan kunjungan ke lapangan, mereka melakukan analisa apakah layak atau tidak dari pengajuan nasabah tersebut untuk dilanjutkan dibiayai kredit. Setelah itu, saya kembali sebagai judgement pemutus, saya memutuskan atas apa yang diajukan oleh marketing kami, sesuai dengan kondisi lapangan atau tidak. Kalau sudah layak, kami putus untuk diberikan pembiayaan untuk nasabah tersebut.
Penulis	:	Untuk syarat-syarat mendaftar kredit di bank, apa saja ya pak?
Narasumber	:	Syarat kredit, yang pertama; wajib berusia 21 tahun atau kurang bagi yang sudah menikah. Itu dikatakan mereka sudah cakap hukum atau bisa dikatakan bahwa yang bersangkutan sudah berusia 21 tahun atau kurang, tapi sudah menikah, maka bisa dikatakan cakap hukum. Yang kedua, sudah tentu mereka memiliki usaha yang akan kita biayai dari kredit ini. Untuk Briguna tadi itu, untuk kredit pegawai, dilengkapi dengan bukti-bukti SK-SK yang sudah dimiliki. Hal ini membuktikan bahwa yang bersangkutan benar sebagai pegawai di suatu instansi atau

suatu perusahaan swasta.

Penulis : Berapa lama pengajuan kredit hingga kredit diputus pengajuannya?

Narasumber : Dengan sistem yang kami miliki saat ini, yang sudah terintegrasi semuanya, kita bisa berikan dua hari putusan setelah pengajuan itu lengkap diterima.

Penulis : Kemudian, terkait dengan dokumen yang harus dilengkapi, Seperti yang tadi bapak katakan, ada KTP, KK, SIUP. Salah satu yang disebutkan, kan ada KTP ya pak, untuk data yang sebenarnya diperlukan dalam KTP apa saja ya, pak?

Narasumber : Untuk saat ini, kita sudah nge-link dengan Kemendagri, jadi ketika kita menginformasikan data nasabah yang ada di KTP, bisa kita searching datanya dengan Kemendagri berdasarkan search by name atau search by number ID. Jadi, nomor KTP dan nama lengkap, itu yang paling utama, dan alamat satu lagi. Kita cocokkan data dari Mendagri dan juga BI untuk mengetahui riwayat daripada nasabah ataupun calon nasabah tersebut.

Penulis : Misalnya nih pak, kalau di KTP golongan darah dan agama, sebenarnya tidak perlu ya pak?

Narasumber : Bukan tidak perlu, tapi untuk kami disini untuk nge-link, karena kita di lembaga keuangan tujuannya sama-sama beda, khususnya perbankan, mungkin disini tidak begitu perlu, artinya itu hanya untuk mencocokkan data ketika terjadi hal-hal diluar daripada kebutuhan tiga itu, missal nomor KTP, nama dan alamat yang tidak sinkron, mungkin bisa kita crosscheck kembali dengan agama maupun golongan darah.

Penulis : Selanjutnya, apakah data yang diinputkan itu di input secara elektronik pak ya? Misalnya di dalam sistem di bank juga ada ya?

Narasumber : Untuk saat ini kita sudah berbasis elektronik semua. Jadi, kita punya dual control disini, penyimpanan baik elektronik maupun manual masih kita lakukan.

Penulis : Artinya data calon debiturnya juga dalam elektronik iya, disistem, dan difisik berupa apa pak?

Narasumber : Fisik? Berupa yang tadi, KTP kita perlu fotocopy, maupun sumber-sumber dokumen yang lain dalam administrasi kredit, seperti agunan, itu kita perlukan disini data-datanya. Yang asli kita minta, dan surat keterangan usaha, dan lain-lain yang saya perlu, kita lakukan penyimpanan secara manual.

Penulis : Artinya dibuatkan berkas juga ya pak fisiknya?

Narasumber : Iya, betul.

Penulis : Pertanyaan berikutnya, apakah bapak pernah menerima data pribadi calon debitur, mungkin itu berbeda antara sistem yang di bank dengan fisik yang diberikan, pak?

Narasumber : Pernah terjadi, Cuma secara volume tidak terlalu besar. Karena mungkin dari Kemendagri maupun Capil ada update data perekaman yang mungkin antar data lama dan data baru itu tidak ada kesamaan. Mungkin data lamanya berbeda dari yang

disampaikan setelah pada saat perekaman, seperti itu yang mungkin membuat tidak ada sinkronisasi antar data yang lama dengan data yang baru.

Penulis : Jika data pribadi fisik yang di KTP tadi, berbeda dengan sistem yang ada di bank, apa yang dilakukan oleh debitur atau calon debitur?

Narasumber : Yang dilakukan adalah menginformasikan kepada calon debitur ataupun debitur untuk melakukan pengecekan kembali ke Capil, sehingga data yang diberikan dari Kemendagri dan data fisik yang disampaikan, itu sama. Ketika sudah sama, baru kita bisa melakukan proses pengajuan kredit.

Penulis : Selanjutnya, ini ada tiga pertanyaan khusus. Apakah bapak pernah mendengar atau mengetahui mengenai teknologi blockchain?

Narasumber : Saya sempat mendengar, tapi tidak memahami bagaimana teknisnya.

Penulis : Menurut bapak, contoh apa yang bapak ketahui, mungkin pernah dengar bitcoin, mungkin bapak?

Narasumber : Iya, pernah dengar.

Penulis : Apakah bapak tahu blockchain itu bisa menyimpan data?

Narasumber : Iya, bisa

Penulis : Bagaimana sih menurut bapak, jika teknologi tersebut diterapkan pada pengajuan permohonan kredit?

Narasumber : Yang namanya teknologi, apapun itu bisa digunakan, sepanjang teknologi itu bisa mengakomodir kepentingan kami, khususnya di bidang perbankan. Apabila dirasa bisa menjembatani, itu bisa-bisa saja, yang penting secure-nya terjaga, dan aksesnya juga bisa kita gunakan.

Penulis : Menurut bapak, artinya teknologi blockchain ini mampu diterapkan dalam bidang perbankan?

Narasumber : Iya bisa saja, sepanjang bisa mengakomodir kepentingan kami.

Penulis : Baik, demikian saja wawancaranya, pak. Terima kasih untuk waktunya.